

PERAN *DIEGETIC SOUND* DALAM MEMBANGUN *SUSPENSE* PADA FILM “*A QUIET PLACE*”

Panji Kukuh Priambodho

Arif Sulistiyono

Lilik Kustanto

Jurusan Film & Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jl. Parangtritis km. 6.5 Yogyakarta Telp. (0274) 381047

ABSTRAK

Film *A Quiet Place* di sutradarai oleh John Krasinski. Film ini berdurasi 90 menit dan berdiri di bawah naungan *Paramount Picture*. Adapun prestasi dari film *A Quiet Place* yakni pada Hollywood Film Award 2018 sebagai pemenang *Sound of the Year*, dan berbagai prestasi lainnya di bidang suara. Skripsi Pengkajian Seni yang berjudul “**Peran *Diegetic Sound* Dalam Membangun *Suspense* Pada Film *A Quiet Place*” ini bertujuan untuk melihat bagaimana *diegetic sound* berperan dalam pembangunan *suspense* pada film *A Quiet Place*.**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan dengan mengobservasi data pada film, menganalisis, memilah dan memperhatikan bagaimana *suspense* terjadi, lalu setiap titik *suspense* diamati setiap komponen pembentuk *diegetic sound*, dan selanjutnya menggabungkan data-data yang berkaitan sehingga didapatkan kesimpulan bagaimana *suspense* dapat dibangun dengan *diegetic sound*.

Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwa *Diegetic sound* pada film *A Quiet Place* mampu membangun ketegangan atau *suspense*. Hal ini dilihat berdasarkan dari hasil analisa bahwa komponen *diegetic sound* seperti *onscreen sound*, *offscreen sound*, *external diegetic sound* dan *internal diegetic sound* memiliki perannya masing-masing dalam pembangunan *suspense*, setiap komponen *diegetic sound* memiliki motif kemunculan yang berbeda-beda namun tujuan mereka sama-sama sebagai pemancing atau pemantik tensi *suspense*.

Kata Kunci: Film “*A Quiet Place*”, *Diegetic Sound*, *Suspense*

Pendahuluan

Film dewasa kini dibangun berdasarkan unsur-unsur yang mendukung terbentuknya film tersebut. Unsur-unsur ini melibatkan pencahayaan, tata kamera, suara, naskah, tata rias, busana dan artistik. Semua unsur pada film memiliki peran masing-masing dan saling mendukung satu sama lain untuk membentuk suatu harmoni dan ikatan untuk disajikan ke masyarakat luas sebagai hiburan atau pembelajaran, oleh karena itu para *movie maker* kini berbondong-bondong untuk

menyajikan film yang dapat menarik sekaligus melekat di hati penonton dengan upaya menonjolkan unsur suara pada film tersebut.

Diegetic sound adalah suara dialog, efek suara, serta suara musik atau lagu yang berasal dari dunia cerita filmya, unsur-unsur suara yang nampak maupun tidak nampak tetapi masih memiliki hubungan dengan cerita film bisa dibilang itu merupakan *diegetic sound*, akan tetapi *diegetic sound* juga bisa dipengaruhi oleh pembatasan *frame*. Suara di luar dan dalam *frame* sangat

berbeda karakteristiknya dan bisa dimanfaatkan sebagai penunjuk jalannya cerita. Selain suara yang secara fisik tampak dalam *frame*, suara batin yang dipikirkan dan didengar oleh karakter juga merupakan *diegetic sound* (Pratista 2017, 208).

Diegetic sound dapat dibagi menjadi *onscreen*, *offscreen sound*, *external*, dan *internal diegetic sound* dimana masing-masing komponen penyusun *diegetic sound* tersebut menjelaskan dan mendukung ciri-ciri bagaimana suatu suara dapat dibilang sebagai *diegetic sound*.

Penelitian dengan topik "Peran *Diegetic Sound* dalam Membangun *Suspense* pada Film *A Quiet Place*" akan lebih memfokuskan pada meneliti bagaimana *diegetic sound* dapat membangun *suspense* dengan mempertimbangkan poin-poin yang berpengaruh dalam terbentuknya film ini.

Film *A Quiet Place* disutradarai oleh John Krasinski. Film ini berdurasi 90 menit dan berdiri dibawah naungan *Paramount Picture*. Film box office 'A *Quiet Place*' telah meraup pemasukkan yang melonjak melewati perkiraan hingga 50,3 juta dolar AS pada pembukaan di 3.508 bioskop. Adapun prestasi dari film *A Quiet Place* ini yakni pada Hollywood Film Award 2018 sebagai pemenang *Sound of the Year*, pada Hollywood Music In Media Awards (HMMA) 2018 sebagai nominasi *Best Original Score - Sci-Fi/Fantasy/Horror Film*, pada International Online Cinema

Awards (INOCA) 2018 sebagai pemenang *Best Sound Mixing* dan *Best Sound Editing* (IMDb).

Melihat banyaknya prestasi yang diraih film *A Quiet Place* membuat film ini layak sebagai objek penelitian. Penelitian ini difokuskan pada satu titik bidang saja agar analisa yang dilakukan dapat lebih terfokus, salah satu yang diunggulkan pada film *A Quiet Place* adalah pada bidang penataan suaranya pada *diegetic sound* dimana dibuktikan dengan prestasinya di bidang tersebut.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana peran *diegetic sound* dalam membangun *suspense* pada film *A Quiet Place*. Sebelumnya telah dilakukan pengamatan pada film *A Quiet Place* menggunakan metode observasi untuk memudahkan dalam memilah setiap poin-poin penting berdasarkan setiap *sequence*, selanjutnya pemilahan akan difokuskan kembali menjadi setiap adegan dengan tujuan mendetailkan pengidentifikasian agar pengamatan dapat dilakukan lebih fokus ke bidang *diegetic sound*.

Pembahasan pertama akan menjelaskan apa saja komponen-komponen suara pada *diegetic sound*, bagaimana komponen-komponen tersebut disajikan dalam film *A Quiet Place*, dan dititik mana sajakah komponen ini akan berperan dalam penelitian pada film *A Quiet Place*.

Pembahasan kedua akan menjelaskan bagaimana bentuk-bentuk *suspense* dan dimana sajakah titik munculnya serta mendeskripsikan juga bagaimana *diegetic sound* beserta komponennya membangun *suspense* pada film *A Quiet Place*. Setelah tahap-tahap tersebut dilakukan maka akan didapatkan kesimpulan mengenai bagaimana *diegetic sound* berperan dalam membangun *suspense* pada film *A Quiet Place*.

1. Komponen *Diegetic Sound*

Diegetic sound dapat dikelompokkan menjadi *onscreen* dan *offscreen sound*, selain itu *diegetic sound* juga dapat diidentifikasi menjadi *external* dan *internal diegetic sound*, keempat komponen ini memiliki cirinya masing-masing dimana setiap poin memiliki perannya sendiri. Berikut adalah penjelasan secara umum mengenai komponen-komponen *diegetic sound* pada film *A Quiet Place*.

a. *Onscreen Sound*

Onscreen sound adalah seluruh suara yang dihasilkan pelaku cerita dan obyek yang berada di dalam *frame* (*onscreen*). Secara garis besar penggunaan *onscreen sound* sudah ada sejak diawal adegan sampai diakhir film. Pada film *A Quiet Place* penggunaan *onscreen sound* sangat diminimalisir karena kehadiran dari suara tersebut dapat membuat karakter pada film dalam

bahaya. Walaupun diminimalisir, penyajian *onscreen sound* pada film *A Quiet Place* sendiri sangat mendetil mulai dari suara yang sangat tipis sampai ke suara yang sangat besar, hal ini dikarenakan konsep dari film *A Quiet Place* sendiri yakni bagaimana penonton bisa tetap akrab dengan jalan cerita film tanpa menyeret mereka kedalam eksperimen tanpa suara pada film *A Quiet Place* itu sendiri.

b. *Offscreen Sound*

Offscreen sound merupakan suara yang berasal dari dalam cerita namun penempatannya berada diluar *frame*, *offscreen sound* pada umumnya digunakan untuk memberikan efek kejutan dan ketegangan. Dalam film horor, *offscreen sound* biasa digunakan untuk memancing pelaku cerita untuk bergerak ke sumber suara, seperti suara piano, air kran yang menyala, suara gedor dan ketuk pintu, serta suara pintu atau jendela yang membuka dan menutup. Pada film *A Quiet Place*, penggunaan *diegetic offscreen sound* juga bersifat demikian, kemunculannya memberikan tanda bahwa sesuatu telah terjadi dan sesuatu tersebut merupakan salah satu dari apa yang membuat penonton merasa was-was

dan kaget sehingga mereka menerkakan adegan apa yang selanjutnya akan terjadi.

c. *Internal Diegetic Sound*

Internal diegetic sound bersifat subyektif, yakni semua suara yang berasal dari pikiran seorang pelaku cerita. Penonton mampu mendengar suara yang sama seperti apa yang didengar oleh seorang tokoh, namun orang lain dalam cerita film tersebut tidak mampu mendengarnya. Penggunaan *internal diegetic sound* pada film *A Quiet Place* yakni tidak ada.

d. *External Diegetic Sound*

External diegetic sound bersifat obyektif, yakni semua suara yang bersumber dari pelaku cerita dan semua obyek fisik disekitarnya yang mampu didengar oleh orang lain yang berada disekitarnya. Seluruh suara dalam cerita film umumnya adalah *external diegetic sound*. Penggunaan *external diegetic sound* pada film *A Quiet Place* sangatlah mendominasi, hal ini dikarenakan sound sendiri sebagai penggerak narasi pada film *A Quiet Place* sendiri. Selain itu, *external diegetic sound* merupakan elemen penting pada film *A Quiet Place* karena dengan konsep filmnya sendiri yang lebih mendominasi suara.

2. *Suspense*

Suspense pada film *A Quiet Place* akan dianalisa berdasarkan keseluruhan film, setelah menganalisa jalannya naratif pada film tersebut maka akan didapatkan bagaimana *suspense* terjadi dan dibangun pada film *A Quiet Place*. Dalam menganalisa *suspense* perlu dilakukan analisa naratif dengan menjabarkan setiap plotnya. Penjabaran unsur naratif pada penelitian ini akan dianalisa berdasarkan dengan rentetan *sequence* dan dilanjutkan dengan menjabarkan *scene* pada film *A Quiet Place*, hal ini dilakukan karena pencarian titik *suspense* tidak selamanya muncul pada film, pemilihan sampel berdasarkan *sequence* ditujukan agar pengidentifikasian sampel tidak terlalu luas dan poin penting sesuai dengan kebutuhan dapat ditemukan sehingga dapat lebih terfokus dengan variabel penelitian, selain itu dengan mengidentifikasi setiap *sequence* dan *scenanya* akan mempermudah dalam menemukan titik *suspense*. Berikut merupakan salah satu penganalisaan film *A Quiet Place* pada *Sequence 2*

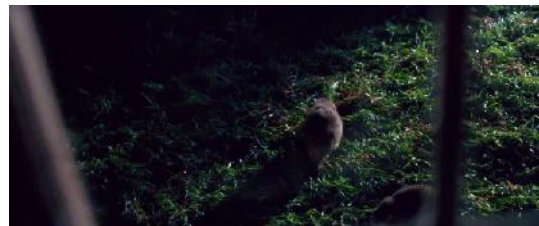
Adapun indikator terjadinya *suspense* menurut teori oleh Brewer dan Lichtenstein yakni sebagai berikut:

Tabel Indikator *Suspense*

Indikator	Penjelasan
Pembentuk <i>Suspense</i>	
<i>Initiating Event</i>	Suatu bentuk dari konflik yang mengarahkan cerita menuju konsekuensi tertentu (bisa baik atau buruk) untuk salah satu tokoh pada sebuah narasi.
<i>Hold</i>	Penundaan hasil cerita
<i>Outcome Event</i>	Ujung atau hasil dari sebuah adegan dihadirkan kepada penonton

a Analisis *Diegetic Sound* pada *Sequence 2*

Suspense dibangun melalui suara lentera yang pecah, dan didukung oleh suara *off screen*



-) *External Diegetic Sound*: Suara mengocok dadu
-) *Onscreen*: Suara mengocok dadu
-) *External Diegetic Sound*: Suara lentera kaca yang tersenggol dan pecah, suara api yang berkobar
-) *Onscreen*: Suara lentera kaca yang tersenggol dan pecah, suara api yang berkobar
-) *External Diegetic Sound*: Suara ayah memadamkan api
-) *Onscreen*: Suara ayah memadamkan api
-) *Offscreen*: Suara kepankan sayap kumpulan burung
-) *Offscreen*: Suara hantaman keras pada benda seng
-) *External Diegetic Sound*: Suara rakun yang jatuh
-) *Onscreen*: Suara rakun yang jatuh

Hasil analisa pada *sequence 2* menjelaskan bahwa *diegetic sound* pada *sequence* ini membangun *suspense* secara perlahan, *initiating event* terjadi melalui suara lampion yang pecah. Didukung dengan *scene* yang pelan dan halus serta adegan yang di *hold*, *diegetic sound* kembali dimunculkan dengan memberikan *offscreen diegetic sound* kepakan sayap dan suara burung-burung yang menjelaskan akan kedatangan sesuatu yang tidak disukai oleh sekumpulan burung tersebut. Selanjutnya *hold* kembali dihadirkan di gambarkan dengan keluarga Abbott yang lega, selanjutnya *initiating event* kembali dihadirkan dengan munculnya *offscreen diegetic sound* hantaman keras pada atap rumah mereka. Pengembangan *suspense* terus meningkat dan diselesaikan dengan *outcome event* dimana terlihat bahwa suara gaduh tersebut disebabkan oleh dua ekor rakun.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran *Diegetic Sound* dalam membangun *Suspense* pada film *A Quiet Place* didapatkan kesimpulan yakni:

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran *Diegetic Sound* dalam membangun *Suspense* pada film *A Quiet Place* didapatkan kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yakni:

1. *Diegetic sound* pada film *A Quiet Place* dibangun berdasarkan komponen-komponen suara, mereka antara lain,

onscreen sound, *offscreen sound*, *external diegetic sound* dan *internal diegetic sound*.

2. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan serta analisis dan observasi dari film *A Quiet Place*, dari seluruh komponen *diegetic sound* yang dianalisis serta diamati, komponen *diegetic sound* yang memiliki pengaruh penting dalam membangun *suspense* pada film ini adalah *onscreen sound* dan *external diegetic sound*. Karena kedua unsur ini memiliki porsi kemunculan yang lebih dominan dibandingkan komponen yang lain dan kemunculannya di setiap adegan memiliki faktor pembangun *suspense* pada film ini. Adapun komponen lainnya pada *diegetic sound* yakni *offscreen sound* yang perannya juga sebagai pemberi tanda baik dalam *initiating event* maupun memberi kesan *hold* namun kemunculannya tidaklah banyak pada film *A Quiet Place* dan untuk *internal diegetic sound* tidak dapat ditemukan penggunaannya pada film *A Quiet Place*.
3. Sifat *diegetic sound* dalam membangun *suspense* pada film *A Quiet Place* di sini yaitu membangun secara bertahap yang dalam artian setiap *diegetic sound* yang dihasilkan akan memberikan hambatan atau *initiative event* baru pada tokoh dan hambatan di sinilah yang memberikan unsur *suspense* dimana penonton akan

- dibawa dalam rasa cemas serta was-was mengenai bagaimana tokoh dalam film akan melewati hambatan tersebut.
4. Tidak semua unsur *suspense* pada film *A Quiet Place* dibangun menggunakan *diegetic sound* melainkan unsur pengadeganan juga mengambil peran pada jalannya cerita film ini.
 5. Berdasarkan hasil penjabaran setiap *sequence* yang memiliki titik *suspense*, *suspense* pada film *A Quiet Place* memiliki pola yang sama dalam mengembangkan pembentukan *suspense* nya yakni setiap *suspense* akan ditingkatkan melalui sebuah *initiating event* dan hambatan pada tokohnya, selain itu penundaan cerita atau *hold* juga akan terus diberikan sampai pada tingkat titik tertinggi *suspense* dan setelah itu *suspense* diakhiri dengan *outcome event* yang merupakan hasil atau resolusi dari *suspense* tersebut.
 6. Jika suara pada film *A Quiet Place* tidak membangun apapun maka hambatan yang diberikan kepada tokoh dalam cerita tidak akan terjadi sehingga konflik dalam film inipun tidak akan terjadi.

Daftar Pustaka

Brewer, W.F. dan E.H. Lichtenstein. *Event schemas, story schemas, and story grammars*. In: J. Long and A. Baddeley (eds.), *Attention and performance*, vol. 9, 363-379. Hillsdale, NJ: Erlbaum, 1981.

- Brewer, W.F. dan E.H. Lichtenstein. *Stories are to Entertain: A Structural-Affect Theory Of Stories*. University of Illinois at Urbana: Champaign, 1982.
- Biran, Misbach Yusa. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2009.
- Biran, Misbach Yusa. *Sejarah Film 1900-1950: Bikin Film di Jawa*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2009.
- Bordwell, David, dan Kristin Thompson. *Film Art: An Introduction, Eighth Edition*. New York: McGraw-Hill, 2008.
- Eriyanto. *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Kintsch, W. *Learning from text, levels of comprehension, or: Why anyone would read a story anyway?*. *Poetics* 9. 1980.
- Lacey, Nick. *Narrative and Genre: Key Concepts in Media Studies*. London: Maemillan, 2000.
- Lutters, Elizabeth. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo, 2014.
- McQuail, Denis. *The Sage Handbook of Media Studies*. Thousand Oaks: Sage Publication, 2004.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Truffaut, François: "Hitchcock om Hitchcock" (Hitchcock about Hitchcock). Denmark, 1973. Rhodos. ISBN: 87-74-96-369-4.

Jurnal Online

Hoeken, Hans. Mario van Vliet. *Suspense, curiosity, and surprise: How discourse structure influences the affective and cognitive processing of a story*. *Journal of Poetics* 26 (2000) 277-286. (Diakses pada tanggal 3 Juni 2019). www.elsevier.nl/locate/poetic